

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia sebagai mahluk sosial karena bahasa digunakan pada aktivitas manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyatakan perasaan, pendapat, gagasan, pikiran, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia selain sebagai alat komunikasi, berperan juga dalam kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Heryadi (2010: 1) mengungkapkan, “Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan tidak mungkin dapat terjadi tanpa adanya bahasa sebagai alatnya.” Sejalan dengan Heriyadi, menurut Abidin (2015: 35),

Pembelajaran bahasa bukan hanya bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa melainkan berbagai kompetensi lain seperti kompetensi berinovasi, berkolaborasi bekerja sama, berkomunikasi, berkewarganegaraan, dan kompetensi kehidupan yang dalamnya termasuk berbagai keterampilan hidup dan keterampilan berkarier yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur karakter bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 revisi salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII adalah teks cerita fantasi. Jenis teks ini tersaji dalam Kompetensi Dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar dan dibaca. Hal ini mengisyaratkan peserta didik kelas VII harus mampu mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Daarul Falaah yaitu Ibu Siska Dwi Novianti, S.Pd, beliau mengemukakan bahwa peserta didik kelas VII C SMP Islam Terpadu Daarul Falaah masih ada yang belum mampu mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diberlakukan di SMP Islam Terpadu Daarul Falaah yaitu 80. Sebagai bukti fisik penulis cantumkan nilai hasil pembelajaran peserta didik dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Pembelajaran Peserta Didik

No	NIS	NAMA	KKM	KD 3.3	KD 4.3
1	181907001	Abdi Abdul Fatah	80	70	50
2	181907081	Ahmad Fathi Fauzan	80	98	90
3	181907005	Alik Jibril	80	65	80
4	181907009	Arvia Zahara	80	73	75
5	181907010	Ayu Rismasari	80	98	65
6	181907021	Farid Fadila	80	73	50
7	181907023	Firman Mulyana	80	75	60
8	181907026	Gina Nurazizah	80	98	95
9	181907082	Hardiyansyah	80	73	65
10	181907030	Lucky Febriansyah	80	70	70
11	181907031	Lukman Nul Hakim Nur	80	70	65
12	181907035	Meishakina Nurrohmah	80	98	70
13	181907039	Muhamad Adam Fadilah	80	73	75
14	181907042	Muhammad Fauzi Pratama	80	95	80
15	181907047	Muhammad Rizki	80	73	60
16	181907049	Nazwa Alia Putri	80	73	60
17	192008087	Noviandra	80	70	65
18	181907060	Riadi Faseh Nurzaman	80	60	90
19	181907064	Ridwansyah Putra	80	60	50
20	181907067	Rifa Abdul Muqodas	80	75	70
21	181907070	Rizki Rahmadani	80	75	80
22	181907071	Rouby Arsyadani	80	93	65
23	181907077	Rosita Rahnawati	80	70	80
24	181907078	Sahrul Mutaqin	80	98	90

25	18190779	Sandi Koswala	80	95	75
26	18190780	Siva Fauziah	80	70	90
27	18190781	Syabila Nurasyifa	80	98	90
28	18190782	Salman Mubarok	80	-	-
29	18190783	Yanyan Bahari	80	98	90
30	18190784	Yayat Hidayat	80	98	85
31	18190785	Moch Iddan Mauludin	80	88	45
32	18190786	Muhamad Zaelani	80	70	75

Data hasil pembelajaran peserta didik dalam kemampuan mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi, diperoleh data kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi yang belum mencapai KKM ada 19 orang (61%). Dapat penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (0,7%), nilai 65 sebanyak 1 orang (0,3%), nilai 70 sebanyak 7 orang (22%), nilai 73 sebanyak 6 orang (19%), dan nilai 75 sebanyak 3 orang (1%).

Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar berjumlah 18 orang (59%). Dapat penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 45 sebanyak 1 orang (0,3%), nilai 50 sebanyak 3 orang (1%), nilai 60 sebanyak 3 orang (1%), nilai 65 sebanyak 4 orang (13%), nilai 70 sebanyak 3 orang (1%) dan nilai 75 sebanyak 4 orang (13%).

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu). Penulis menggunakan model pembelajaran ini karena model ini menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan melatih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompok, bekerja sama, memiliki tanggung jawab, sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2014:27), Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk saling berprestasi”.

Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur dan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat teks cerita fantasi yang dibaca.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Fantasi.

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019 dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi dengan menggunakan bahasa sendiri, sesuai dengan tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat teks cerita fantasi yang dibaca.

3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang kooperatif untuk membagikan informasi kepada tamu, diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII semester 1 SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019. Melalui langkah tersebut, peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang, peserta didik dalam setiap kelompok menerima contoh teks cerita fantasi dari guru, setiap kelompok berdiskusi membahas unsur cerita fantasi, kemudian berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok tentang unsur pembangun cerita fantasi, selesai

mengerjakan tugas kelompok, dua orang dari setiap kelompok bertemu ke kelompok lain, yaitu dua orang dari kelompok A bertemu ke kelompok B, dua orang dari kelompok B bertemu ke kelompok C, dan dua orang lagi tinggal dengan kelompok untuk menerima tamu dari kelompok lain. Selesai bertemu dua orang tamu kembali merumuskan temuan dari kelompok lain didiskusikan terlebih dahulu, hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan dan kelompok lain menanggapi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertemu) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertemu) meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Daarul Falaah Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut akan memberikan masukan dan wawasan tentang cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik menambah pengalaman belajar, dan melatih peserta didik agar terbiasa dalam bekerja sama dengan sesama, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkesan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu memberi masukan dalam hal pembinaan akademik bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik.